

**PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, KEPEMILIKAN ASING,  
UKURAN DEWAN KOMISARIS, *PROFILE* PERUSAHAAN TERHADAP  
PENGUNGKAPAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL  
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek  
Indonesia 2013-2014)**

**ADITYA AJI VIANTONI  
20120420353  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

***ABSTRACT***

*The objective of this study aims to analyze the effect of institutional ownership, foreign ownership, board size, the company partially and simultaneously on the disclosure of social responsibility in manufacturing companies in Indonesia Stock Exchange (IDX) 2013 until 2014 period.*

*The samples used in this research was purposive sampling method. The population in this study were all manufacturing companies that have been listed in the Indonesia Stock Exchange 2013-2014 period. From a population of 149 manufacturing companies acquired 25 manufacturing company in the sample with a 2-year observation period (2013-2014). Data were analyzed using multiple linear regression analysis.*

*Based on the results of data analysis result that institutional ownership has a significant and negative effect on CSR, so the first hypothesis is rejected. Foreign ownership have significant and negative effect towards CSR, so that the second hypothesis is rejected. Board size and significant positive effect on CSR, so that the third hypothesis is accepted. Company profile and have no significant negative effect on CSR, so the fourth hypothesis is rejected. The suitability of the model test results show that simultaneous institutional ownership, foreign ownership, board size, companies profile are effect on the company's social responsibility disclosure.*

*Keywords: CSR, institutional ownership, foreign ownership, board size, the company profile*

**1. PENDAHULUAN**

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan atau yang sering disebut *Corporate Social Responsibility* merupakan wujud kepedulian sosial perusahaan kepada masyarakat. Menurut Rustiarini (2010) yang menjelaskan mengenai tanggung jawab sosial yaitu bentuk kepedulian yang dihadapkan pada suatu kondisi bahwa perusahaan bukan hanya berpijak pada konsep *single bottom line*, yaitu nilai perusahaan yang

diwujudkan dalam kondisi keuangan (*financial*) saja. Namun bentuk tanggung jawab perusahaan juga harus berpijak pada konsep *triple bottom line*, yaitu wujud perhatian perusahaan kepada kesejahteraan karyawan (*people*) dan lingkungan bisnisnya (*planet*).

Pernyataan diatas memberikan gambaran bahwa perusahaan dapat berlanjut sebagai suatu entitas dalam menghasilkan laba selama tidak merusak lingkungan dan sosial masyarakat sekitar. Kemudian substansi keberadaan tanggung jawab sosial itu muncul dalam rangka memperkuat isu keberlanjutan atau *sustainable* perusahaan dengan membangun kerjasama antar *stakeholders* yang terkait. Anggraini (2006) menemukan adanya ketertarikan investor individual terhadap pengungkapan informasi sosial yang dilaporkan pada laporan tahunan. Oleh karena itu dibutuhkan sebuah sarana yang dapat memberikan pengungkapan mengenai informasi yang menjelaskan tentang aspek sosial, lingkungan dan keuangan secara sekaligus.

Aktifitas dari tanggung jawab sosial perusahaan, berupa laporan tanggung jawab sosial juga diperlukan oleh pihak eksternal. Pihak eksternal membutuhkan informasi ini guna mengukur mengenai sejauh mana perusahaan telah melaksanakan aktivitas sosialnya telah dilaksanakan, sehingga hak masyarakat dalam hidup aman dan tentram, kesejahteraan karyawan, dan keamanan mengkonsumsi makanan dapat terpenuhi. Oleh karena itu perusahaan-perusahaan besar dengan investasi dalam jumlah besar dan jangka waktu yang panjang memiliki kesadaran CSR yang tinggi agar perusahaan mendapatkan dukungan penuh dari masyarakat untuk beroperasi dalam jangka panjang (Jalal, 2007).

Kesadaran tentang pentingnya pengungkapan tanggung jawab sosial di Indonesia akhir-akhir ini semakin meningkat. Hal ini ditandai dengan semakin maraknya kasus penggundulan hutan, polusi udara dan air. Salah satu kasus yaitu Nike, perusahaan produsen perlengkapan dan alat-alat olahraga (berpusat di Amerika) yang tersandung masalah tanggung jawab sosial pada tahun 1996. Perusahaan tersebut dituduh telah mengabaikan

etika bisnis korporasi diantaranya dengan memeras buruh di negara berkembang. Kasus lain yang terjadi di Indonesia yaitu kasus Lumpur Panas di Sidoarjo, Jawa Timur, yang disebabkan oleh PT. Lapindo Brantas dan mengakibatkan ratusan tempat tinggal penduduk terendam. Kasus yang terjadi tersebut menunjukkan pentingnya pelaksanaan dan pengungkapan tanggung jawab sosial oleh perusahaan.

Kasus yang terjadi diatas menunjukkan bahwa masih lemahnya pengawasan yang dilakukan oleh pemerintah terkait aktivitas sosial yang dijalankan oleh perusahaan. Oleh karena itu, pemerintah berupaya memberikan pengawasan dengan mengeluarkan peraturan yang mengatur tentang tanggung jawab sosial. Peraturan ini disebutkan dalam UU No. 40 Tahun 2007 Pasal 74 mengenai Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan. Peraturan lain disebutkan oleh Ikatan Akutansi Indonesia (IAI) dalam Pernyataan Standar Akutansi Keuangan (PSAK) No. 1 (revisi 2009) paragraf kedua belas juga secara implisit menyarankan untuk mengungkapkan tanggung jawab akan masalah sosial sebagai berikut :

“Entitas dapat pula menyajikan terpisah dari laporan keuangan, laporan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah (value added statement), khususnya bagi industri dimana faktor lingkungan hidup memegang peran penting dan bagi industri yang menganggap karyawan sebagai kelompok pengguna laporan yang memegang peranan penting. Laporan tambahan tersebut di luar ruang lingkup Standar Akutansi Keuangan.”

Permasalahan mengenai pengungkapan tanggung jawab sosial itu sudah banyak diteliti di Indonesia. Beberapa penelitian yang telah dilakukan antara lain Sembiring (2005) tentang Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial: Study Empiris Pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Jakarta. Indah dan Dewi (2007) mengenai Tanggung Jawab Sosial yang dipengaruhi oleh Ukuran Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Asing, serta Umur Perusahaan. Penelitian lain juga dilakukan oleh Eriandani (2013) CSR dipengaruhi oleh *Institutional Ownership* dan *Managerial Ownership*.

Penelitian ini termotivasi karena adanya hasil penelitian terdahulu yang masih menunjukkan hasil yang berbeda (*inkonsistensi*) membuat penelitian ini masih perlu dikaji lebih lanjut. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui atau membandingkan dengan penelitian-penelitian dalam hal sampel, variabel yang diteliti, serta jumlah waktu penelitian. Peneliti tertarik untuk meneliti judul penelitian ini karena masih belum konsistennya hasil penelitian tersebut serta ingin mengetahui peran dewan komisaris, *profile* perusahaan, dan struktur kepemilikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.

Penelitian ini merupakan hasil replikasi dari penelitian yang dikembangkan oleh Rizky Eriandini (2013) tentang Pengaruh *Institutional Ownership* dan *Managerial Ownership* terhadap Pengungkapan CSR pada Laporan Tahunan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur 2010-2011). Perbedaan penelitian saat ini dengan penelitian sebelumnya adalah jumlah variabel dan tahun penelitian. Variabel yang ditambahkan dalam penelitian adalah Ukuran dewan komisaris dan *Profile* Perusahaan. Perbedaan lain terdapat pada tahun penelitian yaitu tahun 2013-2014.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian kembali mengenai kepemilikan institusional, kepemilikan asing, ukuran dewan komisaris, serta *profile* perusahaan untuk diteliti pengaruhnya terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dengan rentang waktu 2013-2014. Berdasarkan tujuan tersebut peneliti menarik judul **“PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, KEPEMILIKAN ASING, UKURAN DEWAN KOMISARIS, *PROFILE* PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL”**.

## **2. METODE PENELITIAN**

### **Objek Penelitian**

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang

ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian akan ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2014). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang *listed* (terdaftar) di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2014. Sedangkan sampel merupakan bagian dari populasi yang terdiri atas elemen-elemen yang diharapkan memiliki karakteristik tertentu yang dapat mewakili populasinya. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan dari sektor manufaktur

### **Jenis Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari berbagai literatur yang berhubungan dengan penelitian ini. Data tersebut berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2014.

### **Teknik Pengambilan Data**

Sampel merupakan bagian dari populasi yang digunakan sebagai objek penelitian. Dalam penelitian ini, sampel ditentukan dengan menggunakan metode purposive sampling. Metode sampling tersebut membatasi pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Adapun kriteria perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah :

1. Perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI (2013 - 2014).
2. Perusahaan tersebut mempublikasikan laporan keuangan tahunan (*annual report*) selama periode 2013-2014.
3. Perusahaan sektor manufaktur tersebut memiliki data lengkap yang diperlukan dalam penelitian selama tiga tahun (2013 – 2014).

### **Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Teknik ini dilakukan dengan mengumpulkan data antara lain dari PT. Bursa Efek Indonesia, Indonesian Capital Market Directory (ICMD), jurnal-jurnal, artikel, tulisan-tulisan ilmiah dan catatan lain dari media cetak maupun elektronik.

## Definisi Operasional Variabel Penelitian

Berdasarkan pokok masalah dan hipotesis yang diuji maka variabel yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah:

### 1. Variabel dependen

Tanggung jawab sosial perusahaan adalah gambaran dari ketersediaan informasi keuangan dan non-keuangan berkaitan dengan interaksi organisasi dengan lingkungan fisik dan lingkungan sosialnya, yang dapat disusun dalam laporan tahunan perusahaan atau laporan sosial terpisah (Guthrie dan Mathews 1985 dalam Sembiring 2005).

$$CSDi = \sum \frac{Xi}{ni}$$

Keterangan :

CSDi = *Corporate Social Disclosures Index* perusahaan i

$\sum Xi$  = Jumlah item yang diungkapkan oleh perusahaan i

### 2. Variabel independen

#### a. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan jumlah kepemilikan saham oleh institusi/badan keuangan, institusi berbadan hukum, institusi luar negeri, dana perwalian serta institusi lainnya pada akhir tahun (Rizky, 2013).

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah kepemilikan saham oleh institusi}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

#### b. Kepemilikan Asing

Kepemilikan asing adalah bentuk kepemilikan saham perusahaan oleh pihak yang tidak terdaftar sebagai warga negara namun secara hukum perundangan mempunyai hak untuk berusaha di negara tersebut (Sari, Anugerah, 2010).

$$\text{Kepemilikan Asing} = \frac{\text{Jumlah kepemilikan saham oleh pihak asing}}{\text{jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

c. Ukuran Dewan Komisaris

Ukuran dewan komisaris yang digunakan dalam penelitian ini konsisten dengan Sembiring (2005) yaitu jumlah personil dalam anggota dewan komisaris.

d. *Profile* Perusahaan

*High-profile* akan diberi nilai 1 yaitu untuk perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang : perminyakan dan pertambangan, kimia, hutan, kertas, otomotif, agrobisnis, tembakau dan rokok, makanan dan minuman, media dan komunikasi, kesehatan, transportasi, dan pariwisata. Nilai 0 diberikan untuk perusahaan yang *low-profile*, yang meliputi bidang bangunan, keuangan dan perbankan, suplier peralatan medis, retailer, tekstil dan produk tekstil, produk personal, dan produk rumah tangga.

## **TEKNIK ANALISIS DATA**

### **Analisis Deskriptif**

Pengujian ini mencakup cara-cara menghimpun dan mengolah data serta menganalisis dan menyajikan data untuk memberikan gambaran kondisi yang terjadi di dalam sebuah perusahaan. Data-data yang ada akan diolah dengan menghitung nilai masing-masing variabel independen yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan pemerintah, kepemilikan asing serta variabel dependen yaitu Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial pada setiap perusahaan manufaktur yang dijadikan sampel penelitian.

### **Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui data yang layak untuk dianalisis. Pengujian data dalam penelitian ini yaitu:

#### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data tersebut mempunyai distribusi normal atau tidak. Data berdistribusi normal

adalah data yang baik. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *One Sample Kormogorov-Smirnov Test*. Dasar pengambilan keputusan dari uji normalitas ini adalah dengan melihat probabilitas *asympt. sig (2-tailed)* > 5% maka data berdistribusi normal, dan sebaliknya jika data mempunyai *asympt.sig (2-tailed)* < 5% maka data tidak berdistribusi normal.

**b. Uji Multikolinearitas**

Pengujian multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antarvariabel bebas (independen). Jika hasil menunjukkan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF)  $\geq 10$  berarti ada multikolinearitas, sebaliknya jika nilai VIF < 10 berarti tidak ada multikolinearitas.

**c. Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Deteksi adanya autokorelasi dapat dilihat dari angka DW (*Durbin-Watson*). Secara umum deteksi autokorelasi dapat diambil patokan sebagai berikut:

- a) Angka D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- b) Angka D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- c) Angka D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi positif.

**d. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji Glejser. Jika probabilitas lebih dari  $\alpha$  (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak menunjukkan adanya heteroskedastisitas (Ghozali, 2005: 105).

**Analisis Regresi Berganda**



Analisis regresi berganda adalah analisis tentang hubungan antara satu variabel dependen dengan dua atau lebih variabel independen. Untuk menguji H1, H2, H3, H4 melalui pendekatan interaksi dalam memenuhi kebutuhan peneliti mengenai pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen yang diujikan. Persamaan regresinya dinyatakan sebagai berikut :

$$\gamma = \alpha + \beta_1 KI + \beta_2 KA + \beta_3 UDK + \beta_4 PROF + e \dots \dots \dots (1)$$

**Keterangan :**

$\gamma$  = Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = Koefisien Regresi antar Variabel

**KI** = Kepemilikan Institusional

**KA** = Kepemilikan Asing

**UDK** = Ukuran Dewan Komisaris

**PROF** = *Profile* Perusahaan

**Uji Model**

**a. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)**

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana variabel independen memengaruhi variabel dependen. Jika nilai koefisien determinasi mendekati 1 berarti variabel dependen hampir memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk mengetahui variasi variabel yang dapat memengaruhi variabel dependen.

**b. Uji Regresi Parsial (Uji t)**

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ( $\alpha=5\%$ ). Hipotesis akan didukung apabila koefisien  $\beta_1; \beta_2; \beta_3; \beta_4$ ; bernilai positif dan *P value* <  $\alpha$  (0,05).

### c. Uji Regresi Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan asing, ukuran dewan komisaris, *profile* perusahaan terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial. Variabel independen tersebut dikatakan berpengaruh secara simultan jika *probabilities value*  $< \alpha$  (0,05).

## 3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum Obyek Penelitian

Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang berturut-turut terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari Tahun 2013-2014. Berdasarkan metode *purposive sampling* yang telah ditetapkan pada Bab III, maka diperoleh jumlah sampel sebanyak 25 perusahaan manufaktur yang memenuhi kriteria. Adapun prosedur pemilihan sampel tampak pada tabel 4.1.

**Tabel 4.1**  
**Proedur Pemilihan Sampel**

No	Keterangan	Tahun	
		2013	2014
1.	Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI	135	149
2.	Perusahaan tidak mempublikasikan laporan keuangan ( <i>annual report</i> ) selama 2013-2014	(3)	(3)
3.	Perusahaan manufaktur yang tidak memiliki data keuangan lengkap untuk pengukuran semua variabel selama tahun 2013-2014	(107)	(121)
4.	Perusahaan manufaktur yang mempunyai data lengkap yang dibutuhkan dalam penelitian	25	25
	<b>Jumlah observasi</b>	<b>25</b>	<b>25</b>

Sumber: Hasil Analisis Data 2015

Penelitian diperoleh sampel sebanyak 25 perusahaan manufaktur yang diperoleh dalam bentuk laporan keuangan yang telah diaudit. Penelitian ini

menggunakan periode pengamatan selama 2 tahun didapat 50 data yang digunakan dalam penelitian ini. Data yang dikumpulkan meliputi seluruh variabel penelitian, yaitu Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial (CSR), Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Asing, Ukuran Dewan Komisaris, dan *Profile* Perusahaan.

### Statistik Deskriptif

**TABEL 4.2**  
**Statistik Deskriptif Variabel Penelitian**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KI	50	.01	.96	.4366	.26347
KA	50	.01	.96	.3504	.25363
UDK	50	2.00	11.00	4.5000	1.88712
PROF	50	.00	1.00	.5600	.50143
CSR	50	.10	.41	.2302	.07438
Valid N (listwise)	50				

Sumber: Hasil Olah Data, 2015

Penelitian ini sebanyak 50 data. Rata-rata Kepemilikan Institusional (KI) sebesar 0,4366, nilai minimum sebesar 0,01, nilai maximum sebesar 0,96 dan standar deviasi sebesar 0,26347. Rata-rata Kepemilikan Asing (KA) sebesar 0,3504, nilai minimum sebesar 0,01, nilai maximum sebesar 0,96 dan standar deviasi sebesar 0,25363. Rata-rata Ukuran Dewan Komisaris (UDK) sebesar 4,5000, nilai minimum sebesar 2,00, nilai maximum sebesar 11,00 dan standar deviasi sebesar 1,888712. Rata-rata *Profile* Perusahaan (PROF) sebesar 0,5600, nilai minimum sebesar 0,00, nilai maximum sebesar 1,00 dan standar deviasi sebesar 0,07532. Rata-rata CSR sebesar 0,2296, nilai minimum sebesar 0,10, nilai maximum sebesar 0,41 dan standar deviasi sebesar 0,07532.

### Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik yang akan diuji dalam model persamaan penelitian ini meliputi uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas.

a) Uji Normalitas.

**TABEL 4.3**  
**Hasil Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.05282158
Most Extreme Differences	Absolute	.090
	Positive	.056
	Negative	-.090
Kolmogorov-Smirnov Z		.638
Asymp. Sig. (2-tailed)		.810

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data sekunder yang diolah 2015

Pada tabel 4.3 di atas, dimana menunjukkan nilai Asymp. Sig (0.810) >  $\alpha$  (0.05). Hasil ini dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normal.

b) Uji Autokorelasi.

**TABEL 4.4**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.704 <sup>a</sup>	.496	.451	.05512	1.765

a. Predictors: (Constant), PROF, KA, UDK, KI

b. Dependent Variable: CSR

Sumber: Data sekunder yang diolah 2015

Berdasarkan uji autokorelasi dengan menggunakan pengujian *Durbin-Watson*, Dari tabel 4.4 pada model persamaan menunjukkan bahwa nilai sebesar 1.765 berada pada daerah D-W diantara -2 sampai dengan +2, berarti Dengan data 50, jumlah variabel 4, maka du nya 1.7214.

c) Uji Multikolinieritas.

**TABEL 4.5**  
**Ringkasan Hasil Uji Multikolinieritas**

Variabel Bebas	Collinearity Statistics		Kesimpulan
	Tolerance	VIF	
KI	0.571	1.751	Tidak terjadi multikolinieritas
KA	0.558	1.793	Tidak terjadi multikolinieritas
UDK	0.900	1.111	Tidak terjadi multikolinieritas
PROF	0.957	1.045	Tidak terjadi multikolinieritas

Dependent Variable: CSR  
Sumber: Data Sekunder Yang Diolah, 2015

Hasil uji multikolinieritas dengan metode VIF, Berdasarkan pada tabel 4.5 diatas, terlihat bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi ini.

d) Uji heteroskedastisitas.

**TABEL 4.6**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Variabel	Sig	Keterangan
KI	0.794	Tidak ada heteroskedastisitas
KA	0.858	Tidak ada heteroskedastisitas
UDK	0.835	Tidak ada heteroskedastisitas
PROF	0.147	Tidak ada heteroskedastisitas

Sumber: Data sekunder yang diolah 2015

**Hasil Penelitian (Uji Hipotesis)**

a) Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ).

**TABEL 4.7**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate

1	.704 <sup>a</sup>	.496	.451	.05512
---	-------------------	------	------	--------

a. Predictors: (Constant), PROF, KA, UDK, KI

b. Dependent Variable: CSR

Sumber: Data sekunder yang diolah 2015

Koefisien determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*) yang terlihat pada tabel 4.7 mengindikasikan kemampuan persamaan regresi berganda untuk menunjukkan tingkat penjelasan model terhadap variabel dependen. Besarnya koefisien determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*) adalah 0.451 atau 45,1% ini berarti bahwa kemampuan variabel independen secara simultan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen sebesar 45,1%, sedangkan sisanya yaitu sebesar 54,8% (100% - 45,2%) dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar penelitian.

b) Uji F (FTest).

**TABEL 4.8**  
**Hasil Uji Pengaruh Simultan**

ANOVA <sup>b</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.134	4	.034	11.058	.000 <sup>a</sup>
	Residual	.137	45	.003		
	Total	.271	49			

a. Predictors: (Constant), PROF, KA, UDK, KI

b. Dependent Variable: CSR

Sumber: Data sekunder yang diolah 2015

Uji ANOVA atau F test di atas menunjukkan nilai F test sebesar 11.058 dan signifikan sebesar (0,000) < alpha (0,05) yang berarti variabel Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Asing, Ukuran Dewan Komisaris, dan *Profile* Perusahaan, secara simultan memengaruhi variabel Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial (CSR).

c) Uji parsial (t Test).

**TABEL 4.9**  
**Hasil Persamaan Regresi Linier Berganda**

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.210	.033		1.292	.000
	KI	-.087	.040	-.310	.108	.087
	KA	-.170	.042	-.580	-3.268	.170
	UDK	.027	.004	.684	-4.179	.027
	PROF	-.005	.016	-.033	-1.155	.005

a. Dependent Variable: CSR

Sumber: Data sekunder yang diolah 2015

$$CSR = 0,210 - 0,087(KI) - 0,170 (KA) + 0,027 (UDK) - 0,005 (PROF)$$

### **Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial.**

Hasil penelitian ini menunjukkan kepemilikan institusional tidak berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis penelitian ini tidak terdukung. Artinya, besar atau kecilnya jumlah kepemilikan saham institusional pada perusahaan manufaktur akan menurunkan luas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nofrandila (2008) yang menemukan pengaruh antara kepemilikan institusional terhadap luas pengungkapan tanggung jawab sosial. Hal ini terjadi karena hubungan timbal balik yang kuat antara luas pengungkapan tanggung jawab perusahaan dengan pihak luar yaitu masyarakat. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Machmud & Djaman (2008) dan Eriandani (2013) yang menemukan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan tanggung jawab sosial.

Penelitian ini menemukan kepemilikan saham institusi tidak berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan tanggung jawab sosial. Penelitian ini menunjukkan adanya saham yang dimiliki institusi dalam perusahaan cenderung menurunkan luas pengungkapan tanggung jawab

sosial. Alasannya, jumlah kepemilikan saham institusional yang tinggi cenderung lebih tertarik pada *financial performance* dibandingkan harus melakukan *sustainable performance*. Terbukti dari tingkat rata-rata jumlah kepemilikan saham institusional yang tinggi tidak sebanding dengan rata-rata luas pengungkapan tanggung jawab sosial. Sembiring (2005) menyebutkan bahwa investor dari pihak institusi di Indonesia cenderung belum menilai luas pengungkapan tanggung jawab sosial sebagai salah satu kriteria dalam melakukan investasi. Sehingga para investor tersebut cenderung kurang mendorong perusahaan dalam meningkatkan aktifitas *CSR* serta mengungkapkannya secara detail pada laporan keuangan perusahaan.

Apabila dihubungkan dengan teori agensi, maka kepemilikan oleh pihak institusional cenderung tidak mampu menjadikan proses monitoring menjadi lebih baik sehingga informasi yang dimiliki oleh pihak manajemen tidak diberikan secara menyeluruh kepada pemilik demi tujuan tertentu (Chintia, 2012). Tersebarinya mayoritas kepemilikan saham kepada institusional menyebabkan pelaksanaan pengawasan para pemegang saham kepada pihak manajemen perusahaan menjadi lemah karena pemegang saham tidak mempunyai insentif dan kemampuan untuk mengawasi manajemen.

### **Pengaruh Kepemilikan Asing terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial.**

Hasil penelitian ini menunjukkan kepemilikan saham asing tidak berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis pada penelitian ini tidak terdukung. Hal ini menunjukkan bahwa besar atau kecilnya jumlah saham asing akan memengaruhi luas pengungkapan tanggung jawab sosial. Terkait arah negatif tersebut mengindikasikan bahwa setiap kenaikan jumlah kepemilikan saham asing, maka cenderung akan menurunkan luas pengungkapan tanggung jawab sosial. Hasil penelitian ini



sejalan dengan penelitian Machmud dan Djaman (2008) yang menemukan bahwa investor asing tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan tanggung jawab sosial. Hasil berbeda ditunjukkan pada penelitian Rustiarini (2009) yang menemukan bahwa faktor kepemilikan saham asing berpengaruh signifikan terhadap luas pengungkapan CSR. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Tamba (2011) juga menemukan bahwa kepemilikan asing memiliki pengaruh terhadap luas pengungkapan sosial perusahaan.

Alasan yang menjelaskan kepemilikan saham asing tidak berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan tanggung jawab sosial yaitu tersebarnya mayoritas saham yang dimiliki oleh investor asing dalam suatu perusahaan. Tersebarnya mayoritas saham yang dimiliki investor asing tersebut cenderung membuat pengawasan terhadap kinerja manajemen menjadi lemah. Hal ini tersebut terjadi karena investor asing di dalam sebuah perusahaan cenderung tidak mempunyai insentif dan kemampuan dalam mengawasi kinerja manajemen. Sedangkan hubungan terhadap arah negatif pada penelitian ini menunjukkan bahwa investor asing terutama yang berasal dari Eropa dan Amerika cenderung lebih mempedulikan masalah lingkungan dan sosial sehingga dapat mendorong peningkatan pengungkapan CSR perusahaan. Hal ini disebabkan beberapa alasan diantaranya perusahaan asing terutama dari Eropa dan Amerika lebih mengenal konsep praktik dan pengungkapan CSR (Puspitasari, 2009). Alasan lain adalah sampel perusahaan dengan kepemilikan asing dalam penelitian ini rata-rata perusahaan selain perusahaan yang terkait langsung dengan sumber daya alam, sehingga pengungkapan tanggung jawab sosial dalam laporan tahunan sifatnya masih voluntary dan sekedar untuk pemenuhan informasi bahwa perusahaan telah melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial

Apabila dikaitkan dengan *agency theory*, maka kepemilikan saham oleh pihak asing cenderung tidak mampu menjadikan proses monitoring menjadi lebih baik sehingga informasi yang dimiliki oleh pihak

manajemen tidak diberikan secara menyeluruh kepada pemilik demi tujuan tertentu (Sari 2010 dalam Chintia 2012).

### **Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial.**

Ukuran dewan komisaris yang diproksikan ke dalam jumlah anggota dewan komisaris yang ada dalam perusahaan menunjukkan pengaruh positif terhadap luas pengungkapan tanggung jawab sosial pada perusahaan. Sejalan dengan hipotesis penelitian, maka hipotesis penelitian ini terdukung. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin banyak jumlah anggota dewan komisaris, maka pengungkapan tanggung jawab sosial dalam perusahaan akan meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sembiring (2005) yang menemukan hubungan positif antara ukuran dewan komisaris dengan pengungkapan tanggung jawab sosial. Penelitian lain yang dilakukan Titan (2012) juga menemukan ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan tanggung jawab sosial. Sedangkan penelitian yang dilakukan Nofrandilla (2008) menunjukkan hasil bahwa ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan tanggung jawab sosial.

Berdasarkan *agency* teori, dewan komisaris dianggap sebagai mekanisme dalam melakukan pengendalian intern. Dewan komisaris bertanggung jawab dalam memonitoring tindakan manajemen puncak. Hubungannya dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, jika tekanan terhadap manajemen puncak semakin besar maka sebanding dengan mengungkapkan laporan tanggung jawab sosial.

Hasil penelitian ini mendukung teori *agency* dan Coller dan Gregory (1999) dalam Sembiring (2005) yang menyatakan bahwa semakin besar jumlah anggota dewan komisaris, maka akan semakin mudah untuk mengendalikan CEO dan monitoring yang dilakukan akan semakin efektif. Apabila hal ini dikaitkan dengan pengungkapan tanggung jawab sosial,

maka tekanan terhadap manajemen juga akan semakin besar untuk mengungkapkannya.

### **Pengaruh *Profile* Perusahaan terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial.**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *profile* perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian tidak terdukung. Secara umum, perusahaan yang memiliki dampak yang besar terhadap lingkungan dan masyarakat akan mengungkapkan lebih banyak informasi sosial dalam penelitian ini tidak terdukung. Hasil ini sejalan penelitian Retno dan Priantinah (2012) yang menyatakan *profile* perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap luas pengungkapan tanggung jawab sosial. Penelitian lain yang dilakukan oleh Rizky Eriandani (2013) juga menemukan bahwa *profile* perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Utomo (2000), Hasibuan (2001), dan Henny dan Murtanto (2001) menemukan bahwa *profile* perusahaan berpengaruh terhadap luas pengungkapan tanggung jawab sosial.

Alasan yang menjelaskan mengapa *profile* perusahaan tidak memengaruhi luas pengungkapan tanggung jawab sosial yaitu perusahaan-perusahaan dari sektor manufaktur yang berkategori *high-profile* cenderung melaporkan pengungkapan tanggung jawab sosial dengan rata-rata rendah. Hal tersebut digunakan perusahaan dalam melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial hanya untuk sebatas pemenuhan kewajiban perusahaan terhadap UU No. 40 Tahun 2007. Jika hal tersebut dikaitkan dengan kondisi di Indonesia, sektor manufaktur berkategori *high-profile* yang cenderung mendapat sorotan dari masyarakat terkait luas pengungkapan tanggung jawab sosial belum terfokus untuk melaporkan kenaikan *sustainable performance*, mereka cenderung lebih berfokus pada *financial performance*. Alasan tersebut sejalan dengan penelitian Rizky

eriandani (2013) yang menyebutkan konsentrasi industri berkategori *high-low profile* cenderung pada kinerja keuangan perusahaan, bukan berfokus pada kinerja keuangan jangka panjang perusahaan.

Berdasarkan teori legitimasi yang menyebutkan bahwa perusahaan dengan tipe *high-profile* akan membuat pengungkapan tanggung jawab sosial yang lebih luas dari perusahaan dengan tipe *low-profile*. Pada penelitian ini secara keseluruhan tidak mendukung teori tersebut.

#### **4. SIMPULAN, SARAN, DAN KETERBATASAN**

##### **Simpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan memperoleh bukti empiris tentang pengaruh positif kepemilikan institusional, kepemilikan asing, ukuran dewan komisaris, dan *profile* perusahaan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dengan mengambil sampel sebanyak 50 selama 2 tahun berturut-turut perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2013-2014, dapat ditarik kesimpulan kepemilikan institusional tidak berpengaruh secara positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial, kepemilikan asing tidak berpengaruh secara positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial, ukuran dewan komisaris berpengaruh secara positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial, *profile* perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.

##### **Saran**

Bagi perusahaan seharusnya melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan pada annual report perusahaannya lebih banyak dan lebih luas lagi. Penelitian selanjutnya sebaiknya mempertimbangkan menggunakan variabel lain yang mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan serta menggunakan sampel yang lebih luas. Selain itu diharapkan menambah variabel struktur kepemilikan lain yang ada di dalam perusahaan, misalnya kepemilikan pemerintah, kepemilikan publik.

### **Keterbatasan Penelitian**

Variabel yang digunakan dalam penelitian hanya sebatas kepemilikan institusional, kepemilikan asing, ukuran dewan komisaris, *profile* perusahaan. Bukti yang disajikan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pengelompokan sektor industri baru hanya bisa terwakili oleh 25 perusahaan sedangkan perusahaan sektor industri berjumlah 149 perusahaan tahun 2014, 135 tahun 2013, sehingga terjadi ketidakseimbangan jumlah perusahaan antara sektor industri lama dan baru. Selain itu metode pengambilan sample pada penelitian ini digunakan metode *purposive sampling* yang memiliki kelemahan dalam generalisasi rendah dibandingkan dengan metode secara acak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amran, Azlan dan Susela Devi. 2008. "The Impact of Government and Foreign Affiliate Influence on Corporate Social Reporting in Malaysia". *Accounting, Auditing and Accountability Journal*. Vol.23, No.4, hal 386-404.
- Anggraini, Fr. Reni Retno. 2006. "Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor Faktor Memengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Keuangan Tahunan (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta)." *Simposium Nasional Akuntansi 9*.
- Barkmeyer, Ralf, 2007. "Legitimacy as a Key Driver and Determinant of CSR in Developing Countries." *Paper for the 2007 Marie Curie Summer School on Earth Reseach Centre (SDRC) School of Management*, 28 May - 6 June 2007.
- Belkaoui, A. and Karpik, P.G. 1989, "Determinants Of The Corporate Decision To Disclose Social Information", *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, Vol. 2 No. 1, pp. 36-51.
- Chintya, Dwi Putri. 2012. "Pengaruh Corporate Governance dan Karakteristik Perusahaan terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan di dalam Sustainability Report". *Jurnal Ekonomi*. Universitas Negeri Padang.
- Deegan, Craig. 2000. "Financial Accounting Theory." *McGraw-Hil*, Australia Pty Limited.
- Eriandani, Rizky. 2013. "Pengaruh *Institutional Ownership* dan *Managerial Ownership* terhadap Pengungkapan CSR pada Laporan Tahunan Perusahaan: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur 2010-2011." *Simposium Nasional Akuntansi 16*. Universitas Negeri Surabaya.

- Hackston, D., and Milne, D.M. 1996. Some determinant of social and environmental disclosures in the new zealand companies. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, Vol. 9 No. 1, pp. 77-108.
- Hartono, Jogyanto. 2013. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta, BPF.
- Jalal, 2007. "Perkembangan Mutakhir CSR di Indonesia". Jakarta: Lingkaran Studi CSR.
- Jensen, Michael C dan Meckling, William H. 1976. "Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure." *Journal of Financial Economic*, Vol. 3 No. 4, pp. 305-360.
- Machmud dan Djakman. 2008. "Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Luas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial (*CSR Disclosure*) pada Laporan Tahunan Perusahaan (Study Empiris pada Perusahaan Publik yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia 2006)." *Simposium Nasional Akuntansi 11*.
- Nofandrilla. 2008. "Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Kebijakan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta)." *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- Nur'aini. 2011. "Pengaruh Karakteristik *Good Corporate Governance* terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* (Studi Empris pada Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)". *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 1 tahun 2009 Tentang "Penyajian Laporan Keuangan".
- Retno, R., & Priantinah, D. 2012. "Pengaruh Good Corporate Governance Dan Pengungkapan CSR terhadap Nilai Perusahaan: Studi Empiris Pada

Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2010".  
*Jurnal Nominal*, Vol. I No. I.

Rustiarini, Ni Wayan. 2010. "Pengaruh *Corporate Governance* pada Hubungan *Corporate Social Responsibility* dan Nilai Perusahaan." *Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto*.

Said, Roshima, Yuserrie Hj. Zainuddin, dan Hasnah Haron. 2009. "*The Relationship between Corporate Social Responsibility and Corporate Governance Characteristic in Malaysian Public Listed Companies*".  
*Journal*, Vol. 5. Social Responsibility.

Sari, Ria Nelly, 2010. "Pengaruh Struktur Kepemilikan, Kualitas Audit, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Transparansi Informasi". *Pekbis Jurnal*, Vol.2 No.3.

Sari, R. A. 2012. "Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Nominal*, Vol. 1 (1), Hal. 124-140.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung, Alfabeta.

Sembiring, Eddy Rismanda. 2005. "Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial: Study Empiris pada Perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Jakarta." *Simposium Nasional Akuntansi 8*. Universitas Negeri Sebelas Maret.

Suwardjono. 2005. *Teori Akuntansi: Perencanaan Pelaporan Keuangan*, Edisi Ketiga. Yogyakarta: BPFE.

Tarjo. 2008. "Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan Institusional dan Leverage terhadap Manajemen Laba, Nilai Pemegang Saham serta Cost of Equity Capital." *Simposium Nasional Akuntansi 11*, Pontianak.



Titan, M. 2012. “Pengaruh *Earning* Manajemen dan Mekanisme *Corporate Governance* terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Informasi Akuntansi (JENIUS)*. Vol.2 No.1.

Undang-Undang Nomor 7 tahun 2007 tentang “Perseroan Terbatas”.

Undang-Undang Nomor 25 tahun 2007 tentang “Penanaman Modal”.

Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang “Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan”.